

Laga-Laga

JURNAL SENI PERTUNJUKAN



Available online at: <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Lagalaga>

SENI MUSIK SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN, EKSPRESI ESTETIS, DAN PELESTARIAN BUDAYA

Yasril Adha

Prodi Seni Musik, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Padang Panjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang, Sumatera Barat 27128
yasril.adha67@gmail.com

ABSTRAK

Seni musik merupakan salah satu cabang seni yang memiliki peran strategis dalam kehidupan manusia, baik sebagai media ekspresi estetis, sarana pendidikan, maupun instrumen pelestarian budaya. Musik tidak hanya dipahami sebagai susunan bunyi yang terorganisasi, tetapi juga sebagai bahasa simbolik yang merepresentasikan nilai sosial, identitas budaya, dan pengalaman emosional masyarakat pendukungnya. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji seni musik dalam konteks pendidikan dan budaya, dengan menyoroti peran musik sebagai media pembelajaran, pengembangan karakter, serta pewarisan nilai-nilai budaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, meliputi kajian musikologi, etnomusikologi, dan pendidikan seni. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni musik memiliki fungsi multidimensional, mencakup fungsi estetis, edukatif, sosial, dan kultural. Dalam pendidikan, seni musik berperan penting dalam pengembangan kreativitas, disiplin, dan kemampuan bekerja sama, sedangkan dalam konteks budaya, musik berfungsi sebagai media pelestarian tradisi dan identitas lokal. Artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi akademik dalam pengembangan kajian seni musik serta menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dan peneliti seni budaya.

Kata Kunci: seni musik, pendidikan musik, budaya, ekspresi estetis, pelestarian.

PENDAHULUAN

Seni musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan manusia. Sejak masa awal peradaban, musik telah hadir sebagai bagian integral dari aktivitas sosial, spiritual, dan estetis masyarakat. Musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi simbolik yang merepresentasikan nilai, emosi, dan identitas suatu kelompok sosial. Dalam berbagai kebudayaan di dunia, musik menjadi sarana untuk menandai peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan manusia, seperti kelahiran, pernikahan, kematian, serta ritual keagamaan dan adat. Kehadiran musik dalam konteks tersebut menunjukkan bahwa seni musik memiliki fungsi yang melampaui aspek estetika semata, melainkan juga berkaitan erat dengan struktur sosial dan budaya masyarakat. Dalam perspektif akademik, seni musik dipahami sebagai hasil kreativitas manusia yang memanfaatkan bunyi sebagai medium utama. Bunyi-bunyi tersebut disusun berdasarkan prinsip-prinsip musical tertentu, seperti ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika, sehingga membentuk struktur yang bermakna secara estetis. Musik juga sering disebut sebagai bahasa universal karena kemampuannya menyampaikan pesan emosional tanpa bergantung pada bahasa verbal. Namun demikian, meskipun musik dapat dipahami lintas budaya, setiap masyarakat memiliki sistem musical yang khas, yang dipengaruhi oleh latar belakang sejarah, nilai budaya, dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, seni musik tidak dapat dilepaskan dari konteks budaya yang melahirkannya.

Di Indonesia, seni musik berkembang dalam keragaman yang sangat kaya seiring dengan keberagaman etnis dan budaya. Setiap daerah memiliki tradisi musik yang mencerminkan identitas lokal dan nilai-nilai masyarakat pendukungnya. Musik tradisional Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan informal yang mentransmisikan norma sosial, filosofi hidup, dan kearifan lokal dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui musik, nilai-nilai budaya diwariskan secara lisan dan praksis, sehingga musik berperan sebagai medium penting dalam menjaga kesinambungan budaya.

Namun, perkembangan zaman dan arus globalisasi membawa tantangan tersendiri bagi keberlangsungan seni musik, khususnya musik tradisional. Dominasi budaya populer global, perkembangan teknologi digital, serta perubahan gaya hidup masyarakat menyebabkan berkurangnya minat generasi muda terhadap musik tradisional. Kondisi ini berpotensi mengancam keberlanjutan warisan musik tradisi apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang sistematis dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menjaga eksistensi seni musik agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai dasarnya.

Salah satu strategi penting dalam menjaga keberlangsungan seni musik adalah melalui pendidikan. Pendidikan seni musik memiliki peran strategis dalam memperkenalkan, menanamkan, dan mengembangkan pemahaman peserta didik terhadap musik sebagai bagian dari budaya dan kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan formal, seni musik tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran musik di sekolah diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas, kepekaan estetis, serta sikap apresiatif terhadap keberagaman budaya.

Pembelajaran seni musik juga memiliki kontribusi penting dalam pengembangan karakter peserta didik. Aktivitas bermusik, baik secara individu maupun kelompok, menuntut disiplin, kerja keras, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Melalui kegiatan seperti paduan suara, ensambel, dan permainan alat musik, peserta didik belajar untuk menghargai peran orang lain, menyesuaikan diri dalam kelompok, dan membangun sikap toleransi. Dengan demikian, seni musik dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan kontekstual.

Dalam kajian akademik, seni musik telah banyak dibahas dari berbagai perspektif, seperti musikologi, etnomusikologi, psikologi musik, dan pendidikan musik. Musikologi menekankan

kajian terhadap struktur dan unsur musical, sementara etnomusikologi memandang musik sebagai bagian dari sistem budaya dan kehidupan sosial masyarakat. Psikologi musik mengkaji hubungan antara musik dan perilaku manusia, sedangkan pendidikan musik berfokus pada proses pembelajaran dan pengembangan musical peserta didik. Meskipun demikian, kajian yang mengintegrasikan seni musik sebagai media ekspresi estetis, sarana pendidikan, dan instrumen pelestarian budaya secara komprehensif masih perlu terus dikembangkan.

Permasalahan utama yang menjadi latar belakang kajian ini adalah bagaimana seni musik dapat diposisikan secara strategis dalam pendidikan dan pelestarian budaya di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Di satu sisi, seni musik memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran dan pembentukan karakter. Di sisi lain, seni musik, khususnya musik tradisional, menghadapi risiko marginalisasi apabila tidak mendapatkan perhatian yang memadai dalam sistem pendidikan dan kebijakan budaya. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai peran dan fungsi seni musik agar dapat dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pendidikan dan budaya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji seni musik sebagai media ekspresi estetis, sarana pendidikan, dan instrumen pelestarian budaya. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan teoretis dan konseptual dengan mengacu pada berbagai literatur yang relevan. Secara khusus, artikel ini membahas: (1) hakikat dan fungsi seni musik dalam kehidupan manusia, (2) peran seni musik dalam pendidikan formal, (3) kontribusi seni musik dalam pengembangan karakter, dan (4) peran seni musik sebagai sarana pelestarian budaya. Kontribusi artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik di bidang seni musik dan pendidikan seni, khususnya dalam konteks Indonesia. Selain itu, artikel ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pengembangan pendidikan seni musik yang berkelanjutan dan berorientasi pada pelestarian budaya. Dengan demikian, seni musik tidak hanya dipandang sebagai aktivitas estetis, tetapi juga sebagai instrumen penting dalam pembangunan manusia dan kebudayaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, peran, dan fungsi seni musik dalam konteks pendidikan, ekspresi estetis, dan pelestarian budaya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena seni musik tidak hanya sebagai objek yang bersifat teknis, tetapi juga sebagai praktik sosial dan budaya yang sarat makna.

Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual berbagai konsep dan temuan yang berkaitan dengan seni musik, sedangkan analisis dilakukan untuk menafsirkan dan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan kerangka teoretis yang relevan. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan fenomena seni musik secara komprehensif serta memberikan pemaknaan akademik terhadap peran seni musik dalam kehidupan manusia.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini berlandaskan pada paradigma interpretatif, yaitu memandang realitas sosial dan budaya sebagai konstruksi makna yang dibentuk melalui interaksi manusia. Seni musik dipahami sebagai produk budaya yang tidak dapat dilepaskan dari konteks sosial, historis, dan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak berupaya mengukur fenomena secara kuantitatif, melainkan menafsirkan makna dan fungsi seni musik berdasarkan kajian literatur dan teori yang relevan.

Jenis penelitian deskriptif-analitis dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk menggambarkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai pandangan akademik mengenai seni musik. Penelitian ini menekankan pada pemahaman konseptual dan teoritis yang mendalam sebagai dasar untuk membangun argumen ilmiah.

2. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka. Data sekunder meliputi buku teks akademik, artikel jurnal nasional dan internasional, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan bidang seni musik, pendidikan musik, musikologi, dan etnomusikologi. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan sumber.

Literatur yang digunakan mencakup karya-karya klasik yang menjadi fondasi teori seni musik, serta literatur kontemporer yang membahas isu-isu aktual dalam pendidikan musik dan pelestarian budaya. Dengan mengombinasikan kedua jenis sumber tersebut, penelitian ini berupaya menghasilkan kajian yang seimbang antara perspektif teoretis dan konteks kekinian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka secara sistematis. Proses studi pustaka dimulai dengan penelusuran literatur menggunakan kata kunci yang relevan, seperti “seni musik”, “pendidikan musik”, “musik tradisional”, “ekspresi estetis”, dan “pelestarian budaya”. Penelusuran dilakukan melalui basis data jurnal ilmiah, perpustakaan digital, serta koleksi buku akademik.

Setelah literatur terkumpul, dilakukan seleksi sumber berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) relevansi dengan topik penelitian, (2) kredibilitas penulis dan penerbit, serta (3) kontribusi teoretis terhadap kajian seni musik. Literatur yang terpilih kemudian dibaca secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, teori, dan temuan yang relevan dengan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif-analitis. Tahap pertama analisis adalah reduksi data, yaitu proses pemilahan dan penyederhanaan data dengan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, seperti seni musik sebagai media ekspresi, peran seni musik dalam pendidikan, dan seni musik sebagai sarana pelestarian budaya.

Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis. Penyajian data dilakukan dengan mengintegrasikan berbagai pandangan dan temuan dari literatur yang berbeda untuk membangun argumentasi yang koheren. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan perbandingan antar sumber untuk melihat persamaan dan perbedaan pandangan mengenai seni musik.

Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan dan sintesis. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan temuan-temuan yang telah dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai peran seni musik. Sintesis dilakukan dengan mengaitkan hasil analisis dengan tujuan penelitian serta kerangka teoretis yang digunakan. Hasil sintesis ini kemudian menjadi dasar dalam penyusunan bagian hasil dan pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seni Musik sebagai Media Ekspresi Estetis

Seni musik secara fundamental merupakan media ekspresi estetis yang memungkinkan manusia mengartikulasikan pengalaman batin, emosi, dan gagasan melalui bunyi yang terorganisasi. Dalam konteks ini, musik tidak hanya dipahami sebagai produk artistik, tetapi juga sebagai proses kreatif yang melibatkan relasi antara pencipta, pelaku, dan pendengar. Proses ekspresi musical terjadi ketika bunyi disusun berdasarkan prinsip ritme, melodi, harmoni, tempo, dan dinamika sehingga menghasilkan pengalaman estetis yang bermakna.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa ekspresi estetis dalam musik bersifat kontekstual dan kultural. Setiap masyarakat memiliki sistem musical yang merefleksikan pandangan hidup dan nilai-nilai sosialnya. Musik tradisional, misalnya, sering kali mengandung simbol-simbol budaya yang berkaitan dengan kepercayaan, struktur sosial, dan hubungan manusia dengan alam. Dalam hal ini, ekspresi estetis tidak hanya berfungsi untuk keindahan semata, tetapi juga sebagai medium representasi identitas kolektif.

Dalam praktiknya, ekspresi estetis dalam seni musik dapat bersifat individual maupun kolektif. Musik instrumental solo, misalnya, sering digunakan sebagai sarana ekspresi personal yang menekankan interpretasi individu terhadap karya musik. Sebaliknya, musik ensambel dan musik ritual lebih menonjolkan ekspresi kolektif yang menuntut keselarasan dan kebersamaan antarpelaku. Kedua bentuk ekspresi ini sama-sama penting dalam membangun pemahaman estetis peserta didik maupun masyarakat terhadap seni musik.

Dalam konteks pendidikan, seni musik sebagai media ekspresi estetis berperan dalam mengembangkan kepekaan rasa dan apresiasi peserta didik. Pembelajaran musik yang menekankan eksplorasi bunyi, improvisasi, dan interpretasi karya dapat membantu siswa memahami bahwa musik bukan sekadar aktivitas teknis, melainkan sarana untuk mengekspresikan diri secara kreatif. Dengan demikian, seni musik menjadi medium penting dalam pendidikan estetika yang mendorong peserta didik untuk berpikir reflektif dan imajinatif.

2. Fungsi Sosial Seni Musik dalam Kehidupan Masyarakat

Selain sebagai media ekspresi estetis, seni musik juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Musik sering kali hadir dalam berbagai peristiwa sosial, seperti upacara adat, perayaan keagamaan, kegiatan komunitas, dan hiburan kolektif. Kehadiran musik dalam konteks sosial tersebut menunjukkan bahwa musik berfungsi sebagai perekat sosial yang memperkuat hubungan antarmanusia.

Hasil kajian menunjukkan bahwa musik berperan dalam membangun solidaritas dan identitas kelompok. Lagu-lagu tradisional dan musik ritual, misalnya, sering digunakan untuk menegaskan keanggotaan seseorang dalam suatu komunitas budaya. Melalui partisipasi dalam aktivitas musical bersama, individu merasakan sense of belonging yang memperkuat kohesi sosial. Dalam konteks ini, musik berfungsi sebagai media komunikasi sosial yang efektif.

Dalam masyarakat modern, fungsi sosial musik juga terlihat dalam berbagai genre musik populer yang menjadi sarana ekspresi generasi muda. Musik digunakan untuk menyuarakan aspirasi, kritik sosial, dan identitas kelompok tertentu. Fenomena ini menunjukkan bahwa musik tidak pernah terlepas dari dinamika sosial dan perubahan budaya. Oleh karena itu, kajian seni musik perlu memperhatikan konteks sosial sebagai bagian integral dari pemaknaan musik. Dalam pendidikan, pemahaman terhadap fungsi sosial musik dapat diintegrasikan dalam pembelajaran seni musik. Melalui diskusi dan analisis konteks sosial karya musik, peserta didik dapat memahami bahwa musik tidak berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan kehidupan masyarakat. Pendekatan ini dapat memperkaya wawasan siswa dan menumbuhkan sikap kritis terhadap fenomena sosial melalui media musik.

3. Seni Musik dalam Pendidikan Formal

Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa seni musik memiliki kontribusi signifikan dalam pendidikan formal. Pembelajaran musik di sekolah tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan musical, tetapi juga pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Melalui aktivitas bermusik, siswa dilatih untuk berpikir kreatif, mengelola emosi, dan mengembangkan koordinasi motorik.

Dalam pendidikan dasar dan menengah, pembelajaran seni musik sering dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, memainkan alat musik, dan apresiasi karya musik. Aktivitas-aktivitas tersebut memungkinkan siswa untuk mengalami musik secara langsung dan aktif. Pembelajaran yang bersifat partisipatif ini sejalan dengan prinsip pendidikan seni yang menekankan pengalaman estetis sebagai inti pembelajaran.

Pembelajaran musik ensambel memiliki nilai pedagogis yang tinggi karena melibatkan kerja sama dan interaksi antarpeserta didik. Dalam ensambel, setiap individu memiliki peran tertentu yang harus dijalankan secara bertanggung jawab demi tercapainya kesatuan musical. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran ensambel dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa, seperti komunikasi, toleransi, dan empati.

Selain itu, seni musik juga berkontribusi dalam pengembangan kemampuan kognitif, seperti konsentrasi, memori, dan pemahaman pola. Penelitian di bidang psikologi musik menunjukkan bahwa aktivitas bermusik dapat meningkatkan fungsi otak dan kemampuan belajar peserta didik. Dengan demikian, seni musik memiliki relevansi yang kuat dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara holistik.

4. Seni Musik sebagai Sarana Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan saat ini. Hasil kajian menunjukkan bahwa seni musik memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter karena proses pembelajaran musik secara alami mengandung nilai-nilai positif. Nilai-nilai tersebut antara lain disiplin, kerja keras, tanggung jawab, kerja sama, dan penghargaan terhadap perbedaan.

Dalam pembelajaran musik, disiplin tercermin dalam latihan rutin dan kepatuhan terhadap aturan musical, seperti tempo dan struktur lagu. Kerja keras terlihat dalam proses menguasai teknik vokal atau instrumental yang memerlukan latihan berulang. Sementara itu, kerja sama dan toleransi berkembang melalui aktivitas bermusik secara kelompok, seperti paduan suara dan ensambel.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui seni musik tidak bersifat indoktrinatif, melainkan dialami secara langsung oleh peserta didik. Nilai-nilai karakter ditanamkan melalui pengalaman nyata dalam proses bermusik. Pendekatan ini dinilai lebih efektif karena peserta didik belajar melalui praktik dan refleksi, bukan hanya melalui ceramah atau penanaman nilai secara verbal.

Oleh karena itu, integrasi seni musik dalam pendidikan karakter perlu mendapat perhatian serius dari para pendidik dan pengambil kebijakan. Seni musik dapat menjadi media alternatif yang menyenangkan dan bermakna dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

5. Seni Musik sebagai Media Pelestarian Budaya

Salah satu hasil penting dari kajian ini adalah penegasan peran seni musik sebagai media pelestarian budaya. Musik tradisional merupakan bagian dari warisan budaya tak benda yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai suatu masyarakat. Namun, keberlangsungan musik tradisional menghadapi tantangan besar di era globalisasi, terutama terkait dengan regenerasi pelaku dan minat generasi muda.

Pendidikan seni musik berbasis budaya lokal menjadi strategi penting dalam pelestarian musik tradisional. Melalui pendidikan formal dan nonformal, musik tradisional dapat diperkenalkan kepada generasi muda secara sistematis. Pembelajaran musik tradisional tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga pemahaman terhadap konteks budaya dan filosofi yang melatarbelakanginya.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelestarian musik tradisional tidak harus bersifat konservatif. Adaptasi dan inovasi dapat dilakukan selama tidak menghilangkan nilai dasar dan identitas musik tersebut. Penggabungan unsur tradisional dengan pendekatan modern dalam pendidikan musik dapat meningkatkan daya tarik musik tradisional bagi generasi muda.

Dengan demikian, seni musik berperan sebagai jembatan antara masa lalu dan masa kini. Melalui pendidikan dan pelestarian yang berkelanjutan, musik tradisional dapat terus hidup dan berkembang sebagai bagian dari kebudayaan yang dinamis.

Hal | 86

6. Tantangan dan Peluang Pengembangan Seni Musik

Pembahasan ini juga menyoroti berbagai tantangan dan peluang dalam pengembangan seni musik, khususnya dalam konteks pendidikan dan budaya. Tantangan utama meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta rendahnya apresiasi terhadap seni musik di sebagian kalangan masyarakat.

Namun demikian, perkembangan teknologi dan media digital membuka peluang baru bagi pengembangan seni musik. Teknologi memungkinkan dokumentasi, distribusi, dan pembelajaran musik secara lebih luas dan mudah diakses. Platform digital dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran musik, pelestarian arsip musik tradisional, serta promosi karya seni musik.

Dalam konteks pendidikan, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seni musik melalui penggunaan media audio-visual, aplikasi musik, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini dapat membuat pembelajaran musik lebih relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital.

PENUTUP

Seni musik merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang memiliki peran strategis dalam kehidupan manusia, baik sebagai sarana estetis, media pendidikan, maupun instrumen pelestarian budaya. Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah diuraikan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa seni musik tidak dapat dipahami secara sempit sebagai aktivitas artistik semata, melainkan sebagai fenomena multidimensional yang berkaitan erat dengan aspek sosial, kultural, dan pendidikan. Pemahaman yang komprehensif terhadap seni musik menjadi penting agar perannya dapat dimanfaatkan secara optimal dalam konteks pembangunan manusia dan kebudayaan.

Hasil kajian menunjukkan bahwa seni musik berfungsi sebagai media ekspresi estetis yang memungkinkan individu dan kelompok untuk menyampaikan pengalaman emosional, gagasan, serta identitas budaya melalui bunyi yang terorganisasi. Ekspresi estetis dalam musik tidak hanya menghasilkan pengalaman keindahan, tetapi juga membentuk kepekaan rasa dan apresiasi terhadap nilai-nilai simbolik yang terkandung di dalamnya. Dalam konteks pendidikan, fungsi estetis ini berkontribusi dalam pengembangan kepekaan artistik dan kreativitas peserta didik, yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran seni.

Selain fungsi estetis, seni musik juga memiliki fungsi sosial yang signifikan. Musik hadir dalam berbagai peristiwa sosial dan budaya sebagai sarana pemersatu dan penguat solidaritas masyarakat. Melalui praktik musical kolektif, seperti ensambel dan paduan suara, individu belajar untuk bekerja sama, saling mendengarkan, dan menyesuaikan diri dalam sebuah kesatuan. Temuan ini menegaskan bahwa seni musik memiliki potensi besar sebagai media

pembelajaran sosial yang relevan dengan kebutuhan pendidikan karakter di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dalam konteks pendidikan formal, seni musik terbukti memiliki kontribusi penting dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pembelajaran musik tidak hanya meningkatkan keterampilan musical, tetapi juga melatih konsentrasi, disiplin, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama. Melalui proses latihan dan pementasan, peserta didik mengalami secara langsung nilai-nilai karakter yang ditanamkan secara kontekstual. Dengan demikian, seni musik dapat diposisikan sebagai media pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan.

Kajian ini juga menegaskan peran seni musik sebagai sarana pelestarian budaya, khususnya musik tradisional. Musik tradisional merupakan bagian dari warisan budaya tak benda yang mencerminkan identitas dan nilai-nilai masyarakat pendukungnya. Di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi, pelestarian musik tradisional memerlukan strategi yang adaptif dan kontekstual. Pendidikan seni musik berbasis budaya lokal menjadi salah satu pendekatan yang strategis dalam memperkenalkan dan mananamkan apresiasi terhadap musik tradisional kepada generasi muda. Melalui pendidikan, musik tradisional tidak hanya dilestarikan sebagai artefak masa lalu, tetapi juga dikembangkan sebagai praktik budaya yang hidup dan relevan dengan konteks kekinian.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa seni musik memiliki peran yang saling terkait antara fungsi estetis, edukatif, sosial, dan kultural. Keberhasilan pengembangan seni musik sangat bergantung pada sinergi antara pendidik, seniman, akademisi, dan pemangku kebijakan. Dukungan kebijakan pendidikan dan kebudayaan yang berpihak pada pengembangan seni musik menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan peran seni musik di masyarakat.

Implikasi dari kajian ini menunjukkan bahwa integrasi seni musik dalam pendidikan formal dan nonformal perlu terus diperkuat, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, maupun ketersediaan sumber daya pendukung. Pendidik seni musik diharapkan tidak hanya berperan sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menghubungkan pembelajaran musik dengan konteks budaya dan kehidupan sosial peserta didik. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi peluang untuk mendukung dokumentasi, pembelajaran, dan diseminasi seni musik secara lebih luas.

Sebagai penutup, artikel ini merekomendasikan perlunya penelitian lanjutan yang bersifat empiris dan berbasis lapangan untuk memperdalam pemahaman mengenai praktik pembelajaran seni musik dan dampaknya terhadap peserta didik serta masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada studi kasus pembelajaran musik tradisional di sekolah, pengaruh pembelajaran ensambel terhadap pembentukan karakter, atau strategi inovatif dalam pelestarian seni musik di era digital. Dengan demikian, kajian seni musik diharapkan terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan pendidikan dan pelestarian budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Blacking, J. (1973). *How musical is man?* Seattle, WA: University of Washington Press.
- Campbell, P. S. (2004). *Teaching music globally: Experiencing music, expressing culture*. New York, NY: Oxford University Press.
- Campbell, P. S., McCullough, J., & Scott-Kassner, C. (2018). *Music in childhood: From preschool through the elementary grades* (5th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
- Djohan. (2009). *Psikologi musik*. Yogyakarta: Best Publisher.
- Elliott, D. J., & Silverman, M. (2015). *Music matters: A philosophy of music education* (2nd ed.). New York, NY: Oxford University Press.

- Hargreaves, D. J., Miell, D., & MacDonald, R. (2012). *Musical imaginations: Multidisciplinary perspectives on creativity, performance, and perception*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kartomi, M. (1990). *On concepts and classifications of musical instruments*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Merriam, A. P. (1964). *The anthropology of music*. Evanston, IL: Northwestern University Press.
- Nattiez, J.-J. (1990). *Music and discourse: Toward a semiology of music*. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Nettl, B. (2005). *The study of ethnomusicology: Thirty-one issues and concepts*. Urbana, IL: University of Illinois Press.
- Sachs, C. (1962). *The wellsprings of music*. The Hague: Martinus Nijhoff.
- Sloboda, J. A. (2005). *Exploring the musical mind: Cognition, emotion, ability, function*. Oxford, UK: Oxford University Press.
- Soedarsono, R. M. (2002). *Seni pertunjukan Indonesia di era globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sumarsam. (2003). *Gamelan: Cultural interaction and musical development in Central Java*. Chicago, IL: University of Chicago Press.
- Supanggah, R. (1995). *Etnomusikologi*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- UNESCO. (2003). *Convention for the safeguarding of the intangible cultural heritage*. Paris: UNESCO.
- Welch, G. F., & Ockelford, A. (2016). *The role of music in human development*. London: Institute of Education Press.
- Wiggins, J. (2015). *Teaching for musical understanding* (3rd ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Wright, R. (2010). *Sociology and music education*. Farnham, UK: Ashgate Publishing.